

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Slameto (2020: 54) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2016: 147-150) yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang paling lama dikenal dan masih banyak digunakan hingga saat ini, khususnya dalam penyampaian materi yang bersifat teoritis. Salah satu materi yang bersifat teoritis adalah Pendidikan Agama Islam. Materi ini umumnya berisi konsep-konsep keimanan, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam yang menuntut pemahaman konseptual yang kuat. dalam QS. Al-Baqarah ayat 103:

(وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِندِ اللَّهِ ۖ هَٰذَا لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ)

Artinya :

*“Dan kalau mereka beriman dan bertakwa, pahala dari Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui.”*

Ayat ini menegaskan pentingnya keimanan dan ketakwaan sebagai tujuan utama pendidikan Islam, sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran harus mampu menanamkan nilai tersebut.

Trisnawati (2023: 14-58) menegaskan bahwa teori belajar membantu memahami bagaimana peserta didik memperoleh, memproses, dan menyimpan informasi. Dalam ceramah, teori behavioristik menekankan hubungan stimulus-respons dengan penguatan positif dari guru. Teori kognitif melihat belajar sebagai proses pengolahan informasi yang dibantu ceramah untuk menyampaikan konsep. Teori konstruktivistik memandang siswa sebagai pembangun aktif pengetahuan melalui tanya jawab dan refleksi. Sedangkan teori humanistik menempatkan pembelajaran sebagai pengembangan potensi dan karakter peserta didik, sehingga ceramah juga perlu memotivasi dan menanamkan nilai moral. Metode ceramah dapat efektif apabila guru memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka.

Menurut Hatija (2023: 129–140) menyatakan bahwa penerapan teori kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk akhlak melalui pemahaman nilai-nilai ajaran Islam secara konseptual. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk menyampaikan substansi ajaran secara efektif dan dapat dipahami oleh peserta didik. Salah satu

metode yang sering digunakan dalam menyampaikan materi keagamaan yang bersifat teoritis tersebut adalah metode ceramah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode ceramah adalah cara mengajar yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan oleh pengajar kepada peserta didik dalam bentuk pembelajaran satu arah (Depdiknas, 2008: 878). Metode ini memudahkan guru dalam menyampaikan banyak materi dalam waktu singkat, tetapi seringkali dinilai kurang melibatkan keaktifan siswa secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013: 121) yang mengungkapkan bahwa kekurangan metode ceramah adalah sifatnya yang satu arah dan pasif, sehingga kurang merangsang siswa untuk aktif belajar.

Motivasi belajar juga merupakan aspek penting yang sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Amirudin (2021: 13) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah kondisi dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan atau mewujudkan keinginannya. Selain itu, Sardiman (2018: 75) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak dalam mencapai tujuan belajar. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 40:

(إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا )

Artinya:

*“Jika kamu tidak menolongnya (Nabi Muhammad), sungguh Allah telah menolongnya, (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Makkah), sedangkan dia salah satu dari dua orang, ketika keduanya berada dalam gua, ketika dia berkata kepada sahabatnya, “Janganlah engkau bersedih,*

*sesungguhnya Allah bersama kita.” Maka, Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Nabi Muhammad), memperkuatnya dengan bala tentara (malaikat) yang tidak kamu lihat, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu seruan yang paling rendah. (Sebaliknya,) firman Allah itulah yang paling tinggi. Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”*

Ayat ini memberikan motivasi spiritual bahwa dengan keyakinan dan kesungguhan, pertolongan Allah akan selalu menyertai, sehingga siswa diharapkan memiliki semangat dalam menuntut ilmu.

Motivasi yang tinggi dapat menumbuhkan minat belajar, meningkatkan keaktifan, dan memperbaiki hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Yunus ayat 57:

(يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ)

Artinya:

*“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu Pelajaran (Al-Qur’ an) dari tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta Rahmat bagi orang-orang beriman.”*

Ayat ini menegaskan bahwa motivasi belajar agama harus dilandasi oleh kesadaran bahwa Al-Qur’an adalah sumber utama bimbingan dan penawar hati.

Selain metode pembelajaran dan motivasi, terdapat beberapa faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar siswa, antara lain fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan kondisi individu siswa. Slameto (2020: 72) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor internal seperti kondisi jasmani dan psikologis, serta faktor

eksternal seperti lingkungan sosial, sarana prasarana, dan kondisi keluarga. Senada dengan itu, Sugihartono dkk. (2013: 81) menambahkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang memadai sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Sundari dalam Agustin R. dan Abbas N. (2023: 4) bahwa guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran yang berperan aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik di berbagai bidang. Artinya, efektivitas metode ceramah dan motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan peran aktif guru dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti 17 juni 2025 di SMPIT Imam Muslim Palu, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru cenderung masih menggunakan metode ceramah secara dominan. Hal ini menyebabkan sebagian siswa hanya diam dan mendengarkan tanpa menunjukkan antusiasme, bahkan beberapa siswa terlihat tidak fokus, seperti mengantuk atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Namun, ketika metode ceramah dikombinasikan dengan pemberian motivasi belajar, terdapat perubahan positif dalam keaktifan siswa. Para siswa terlihat lebih antusias ketika mereka diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI di sekolah tersebut, Pak Ja'far, diperoleh keterangan bahwa variasi hasil belajar siswa

sangat tergantung pada tingkat keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara metode pembelajaran, motivasi belajar, serta faktor-faktor pendukung lainnya seperti lingkungan belajar dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh metode ceramah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan metode ceramah dan pentingnya peran motivasi serta dukungan lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Sudjana (2010: 5), hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi dari berbagai faktor yang saling berkaitan.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Metode Ceramah dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Imam Muslim Palu.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang sudah di jabarkan oleh peneliti, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih dominannya penggunaan metode ceramah satu arah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Imam Muslim Palu, yang

menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar.

2. Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, yang berimplikasi pada rendahnya perhatian dan semangat belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
3. Rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, yang ditunjukkan melalui perilaku seperti kurang fokus, tidak antusias, bahkan tampak mengantuk saat mengikuti pelajaran.
4. Hasil belajar siswa yang masih variatif, yang diidentifikasi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat motivasi belajar, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, metode mengajar yang digunakan guru, serta dukungan lingkungan dan fasilitas belajar yang tersedia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk meminimalisir meluasnya permasalahan, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang terfokus pada:

1. Metode pembelajaran yang dikaji terbatas pada metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Imam Muslim Palu.
2. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Hasil belajar yang dikaji pada nilai kognitif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang diperoleh dari hasil evaluasi atau ulangan harian.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPIT Imam Muslim Palu?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Imam Muslim Palu?
3. Seberapa besar pengaruh metode ceramah dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Imam Muslim Palu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPIT Imam Muslim Palu.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Imam Muslim Palu.
3. Untuk seberapa besar pengaruh metode ceramah dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPIT Imam Muslim Palu.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di SMPIT Imam Muslim Palu



memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum keagamaan.
- b. Penelitian ini dapat menguatkan atau memodifikasi teori-teori yang sudah ada mengenai efektivitas metode ceramah dan peran motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi guru, memberikan masukan bagi guru PAI di sekolah agar lebih tepat dalam memilih metode pembelajaran, terutama penggunaan metode ceramah yang sesuai dengan karakteristik siswa pesantren, disertai strategi motivasional yang kontekstual.
- b. Bagi sekolah, menjadi dasar evaluasi dalam menyusun program peningkatan mutu pembelajaran PAI, serta dalam merancang strategi penguatan motivasi belajar siswa di lingkungan *boarding school*.
- c. Bagi siswa, mendorong kesadaran siswa akan pentingnya motivasi belajar dan membentuk sikap positif terhadap metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun dalam pengajian di asrama.